

PENINGKATAN KOMPETENSI MERIAS WAJAH PANGGUNG MELALUI PELATIHAN MERIAS WAJAH PANGGUNG PADA PENARI DI SANGGAR MEDANG TARUNA BUDAYA KECAMATAN TAMAN SIDOARJO

SANTI FITRIAH

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
santi.fitriah@yahoo.com

Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes

Dosen Prodi S-1 Pendidikan Tata Rias jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
Dewilutfiati@yahoo.co.id

Abstrak : Pelatihan merias wajah panggung di sanggar Medang Taruna Budaya perlu diadakan hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik sanggar dalam hal merias wajah panggung secara mandiri, karena sering terjadi keterlambatan dalam proses persiapan saat pementasan yang masih bergantung pada jasa juru rias. Pelatihan merias wajah panggung yang digunakan dalam pelatihan yaitu kategori *straight make up*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, 2) aktivitas peserta 3) hasil belajar sebelum dan sesudah diadakan pelatihan, 4) respon peserta didik terhadap pelatihan merias wajah panggung di sanggar seni dan tari Medang Taruna Budaya. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen desain, menggunakan "One Group Pretest-Posttest Design". Subjek penelitian adalah peserta didik sanggar Medang Taruna Budaya sebanyak 22 peserta. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes psikomotor. Teknik analisis data penelitian menggunakan deskriptif, persentase, dan uji t (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterlaksanaan pengelolaan pelatihan merias wajah panggung yang diamati oleh dua observer mencapai rata-rata 3,8 sehingga dikategorikan baik sekali, 2) aktivitas peserta pelatihan yang diamati oleh 4 observer mencapai kategori baik sekali dengan mendapatkan nilai rata-rata 3,8, 3) hasil tes psikomotor peserta nilai rata-rata 69 pada *pretest* dan rata-rata nilai 89,8 pada *posttest*. Hasil perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} 16,683 dengan t_{tabel} 1,72. Jadi ada peningkatan hasil praktek tes keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan merias wajah panggung dengan menggunakan metode demonstrasi dan panduan hand out pada penari di Sanggar seni dan tari Medang Taruna Budaya, 4) respon peserta pelatihan merias wajah panggung mendapatkan rata-rata 96% dikategorikan sangat baik

Kata Kunci : Pelatihan, Merias Wajah Panggung

Abstract : Training of stage make up at gallery Medang Taruna Budaya need to be held to improve the knowledge and skills of trainee in stage make up independently, because there were often late at preparation process while staging and still depends on beautician services. Make up training used in this training was stage make up. This research aims to know: 1) realization of training management, 2) trainee activity, 3) practice result, 4) trainee response toward training of stage make up in art and dance gallery of Medang Taruna Budaya. Type of this research was pre-experimental design using One Group Pretest-Posttest Design. Subject of this research was students of Medang Taruna Budaya gallery as many 22 students. Data collecting method used were observation and psychomotor test. Data analysis techniques used were descriptive, percentage, and t-test. Result of this research shows that: 1) realization of stage make up training management observed by two observers achieved mean 3.8 then categorized very good, 2) trainee activity observed by 4 observers achieved very good category by obtained mean 3.8, 3) psychomotor test result of trainee obtained mean 69 at pretest and mean 89.8 at posttest. The calculation result of t-test obtained $t_{calculation}$ 16.683 with t_{table} 1.72. Those, there was improvement on practice result of psychomotor test before and after stage make up training by using method of demonstration and Hand Out manual on dancer of Medang Taruna Budaya art and dance gallery, 4) trainee response on stage make up training obtained mean 96% and categorized very good.

Keywords: training, stage make up

PENDAHULUAN

Tata rias merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam penyajian suatu pertunjukan pementasan seni tari. Seorang penata tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti bentuk tata rias yang tepat guna memperjelas dan memadukan cerita tema yang akan disajikan sehingga dapat dinikmati oleh penonton. Untuk itu pemilihan riasan wajah membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang matang karena riasan wajah berfungsi untuk memperjelas penokohan pada tema cerita pertunjukan yang akan ditampilkan.

Rias wajah panggung merupakan rias wajah dengan penekanan pada efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, bibir dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Rias wajah demikian yang bertujuan untuk dilihat dari jarak jauh di bawah sinar lampu yang terang (*spot light*), harus didukung oleh keserasian penampilan yang optimal. Rias wajah yang dikenakan secara tebal dan mengkilat, dengan garis-garis wajah yang nyata, menimbulkan kontras yang dapat menarik perhatian. Sesuai dengan namanya rias wajah ini dikenakan untuk penampilan di panggung, misalnya untuk peragawati pada pagelaran busana (*fashion show*), penyanyi pada pagelaran musik (*musical show*), penari yang menyuguhkan pertunjukan tarian modern atau klasik, dan sebagainya, (Astuti, 2003: 4).

Rias wajah panggung digunakan untuk merubah penampilan para pemain agar diatas panggung, mendapatkan kesempurnaan dalam suatu pertunjukkan. Tata rias wajah panggung meliputi: rias wajah penari, rias wajah peragawati dan rias wajah tradisional. Para penari harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan merias wajah karena selain menghafalkan gerakan tarian, mereka harus terampil dalam merias wajah panggung, untuk itu perlunya pengetahuan khusus tentang merias wajah panggung bagi para penari.

Pelatihan merias wajah panggung sangat diperlukan bagi seorang penari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merias wajah sesuai dengan tema karakter tariannya. Selain itu pelatihan juga perlu diadakan agar para penari mampu membantu dirinya sendiri dalam merias wajah yang nantinya dapat mendukung kesuksesan dalam pementasan. Seperti yang dikemukakan Marzuki Saleh (2010: 174) bahwa pelatihan merupakan pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

Menurut Siswanto (2005:199) Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Pemberian pelatihan tata rias wajah panggung bagi para penari tidak mudah dilakukan karena selain para penari harus mengerti dan memahami bentuk riasan wajah, mereka juga harus menghafal dan menghayati gerak tarian yang diperankan. Untuk itu diperlukan metode dalam pelatihan merias wajah panggung bagi para penari. Peserta pelatihan diberikan materi dasar-dasar merias wajah panggung dengan menggunakan metode demonstrasi dan hand out agar peserta pelatihan lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan. Pelatihan perlu dilakukan dengan cara yang berbeda dalam melatih para penari yang menjadi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki oleh para peserta didik yang berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan yang berbeda, yang kebanyakan dari pendidikan SLTP dan SMA yang tidak memiliki pengetahuan mengenai tata rias wajah.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada sanggar seni dan tari Medang Taruna Budaya terletak di Jalan Pejaya Anugerah ZF NO.8 Taman Sidoarjo, berdiri sejak 29 November 2008, agenda latihan dilakukan pada hari Kamis, Sabtu dan Minggu. Sanggar seni dan tari yang memiliki 75 anggota ini selain memiliki agenda mementaskan pagelaran kesenian tari daerah juga merupakan sanggar latihan seni tari dan gerak untuk berbagai kalangan. Sanggar Medang Taruna Budaya merupakan sebuah wadah yang membina dan menyalurkan bakat anak-anak dan remaja khususnya dalam bidang seni tari Nusantara.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pihak pengelola sanggar selalu mendatangkan juru rias untuk merias wajah para penarinya setiap kali persiapan untuk pementasan. Dalam prosesnya, persiapan pementasan seringkali terhambat akibat keterlambatan juru rias yang didatangkan pihak pengelola sanggar. Hal ini menyebabkan waktu untuk merias wajah menjadi berkurang karena banyaknya jumlah penari yang harus dirias, sehingga hasil riasan pun menjadi kurang maksimal.

Dengan permasalahan ini peneliti merasa bahwa pelatihan rias wajah panggung bagi anggota penari di sanggar seni dan tari Medang Taruna Budaya Sidoarjo sangatlah penting dan perlu dilakukan. Tujuan pemberian pelatihan rias wajah panggung adalah meningkatnya kompetensi para penari dalam melakukan merias wajah sendiri. Selain itu mereka juga akan memiliki pengetahuan dan keterampilan merias wajah panggung. Dengan demikian para penari akan lebih mandiri dan proses persiapan pementasanpun menjadi semakin efektif karena tidak tergantung pada juru rias yang didatangkan pengelola sanggar. Untuk itu pengelola sanggar perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anggota sanggarnya untuk belajar dan berlatih dalam hal merias wajah panggung. Hal ini akan menjadi keuntungan kedua belah pihak, dimana bagi pengelola sanggar adalah dapat menekan waktu dan biaya selama proses persiapan pementasan, dan bagi

peserta didik adalah meningkatnya keterampilan mereka setelah mengikuti pelatihan merias wajah panggung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta, hasil praktek merias wajah panggung sebelum dan sesudah diadakannya pelatihan dan mengetahui respon peserta pelatihan?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian pra eksperimen, yaitu pelatihan merias wajah panggung pada penari di Sanggar Medang Taruna Budaya agar penari dapat terampil dan mandiri dalam merias wajah pada saat akan melakukan pementasan. Desain eksperimen ini menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. (Arikunto, 2010:124)

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sanggar Medang Taruna Budaya yang berlokasi di Jl. Pejaya Anugerah ZF No.8 Kecamatan Taman Sidoarjo. Dilaksanakan pada tanggal 10 - 17 November 2013

Subyek penelitian adalah peserta didik sanggar Medang Taruna Budaya Kecamatan Taman Sidoarjo, sebanyak 22 orang. Subjek penelitian ini berdasarkan hasil kesepakatan dengan ketua sanggar, yang sudah diseleksi dilihat dari tingkat pendidikan SLTP dan SMA. Observasi dalam pelatihan ini dilakukan oleh enam observer yaitu dua observer yang diambil dari pengelola sanggar untuk menilai keterlaksanaan pengelolaan pelatihan dan empat mahasiswa tata rias UNESA angkatan 2009 menilai aktivitas peserta pelatihan

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah "*One Group pretest posttest Design*" sebelum perlakuan peserta diberikan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui sejauh mana peserta pelatihan pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peserta diberikan pelatihan merias wajah panggung dengan menggunakan metode demonstrasi dan panduan hand out. Setelah berakhirnya proses pelatihan maka peserta pelatihan diberikan *posttest* (tes akhir). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



(Arikunto, 2010:124)

Prosedur Penelitian penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis. Tahap persiapan merupakan tahapan untuk merencanakan proses penelitian yang meliputi kegiatan awal observasi ke sanggar Medang Taruna Budaya. Kemudian menyusun proposal penelitian, menyusun hand out,

menyusun instrumen yang berupa lembar pengelolaan pelatihan, lembar aktivitas, lembar hasil praktek dan lembar respon. Tahap pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. pertama kegiatan yang dilaksanakan yaitu menyampaikan tujuan pelatihan, memberikan *pretest* psikomotor merias wajah panggung untuk mengetahui kemampuan awal peserta. Membagikan hand out pada 22 peserta. Menyajikan materi merias wajah panggung, pelatih mendemonstrasikan rias wajah panggung yang diikuti oleh peserta, dan tanya jawab. Hari kedua dilaksanakan *posttest* pada peserta untuk mengetahui hasil merias wajah peserta setelah diberikan materi dan demonstrasi. Setelah itu pelatih melakukan evaluasi dan membagikan angket respon peserta. Tahap analisis data yaitu menganalisis hasil keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta, hasil merias wajah panggung dan respon peserta pelatihan.

Metode pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam membentuk keterangan dan kenyataan dari obyek yang ditentukan sehingga dapat diperoleh hasil yang bersifat obyektif. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi pada keterlaksanaan pelatihan merias wajah panggung yang diamati oleh 2observer dari pihak pengelola sanggar, observasi aktivitas peserta pelatihan yang diamati oleh 4 observer dari mahasiswa tata rias UNESA angkatan 2009. Metode tes psikomotorik merias wajah panggung dan metode angket terhadap respon peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi keterlaksanaan pengelolaan pelatihan dan aktivitas peserta pelatihan dalam melakukan rias wajah panggung pada penari sanggar seni dan tari Taruna Budaya dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif rata-rata (Arikunto, 2009). Sedangkan pada hasil tes psikomotor merias wajah panggung teknik analisis yang digunakan adalah uji t (*t-test*) berpasangan dengan dua sampel yang saling berhubungan yaitu nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan mengacu rumus dari Mahmudah, 2008.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penilaian observer keterlaksanaan pengelolaan pelatihan

Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan merias wajah panggung yang dinilai oleh dua observer dari pengurus sanggar. Dilihat dari keterlaksanaan pelatihan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan panduan hand out, Berikut penyajian data pengelolaan pelatihan pada diagram dibawah ini :

Pengelolaan Pelatihan

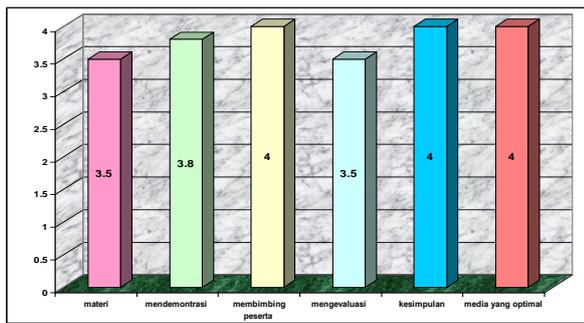
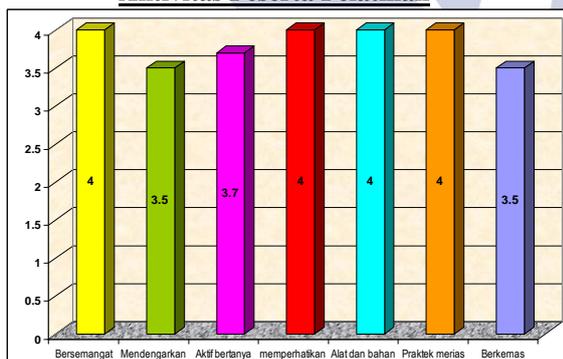


Diagram 4.1 menunjukkan bahwa aspek 1 penyampaian materi tentang merias wajah panggung memperoleh nilai rata-rata 3,5. Aspek 2 mendemonstrasikan proses melakukan merias wajah panggung 3,8 . Aspek 3 membimbing peserta dalam melakukan praktek merias wajah panggung memperoleh rata-rata 4. Aspek 4 mengevaluasi hasil rias wajah peserta pelatihan (mengamati, mengecek, memberikan masukan apabila hasilnya ada yang kurang maksimal) memperoleh rata-rata 3,5. Aspek 5 memberikan kesimpulan memperoleh rata-rata 4. Aspek 6 Proses pelatihan menggunakan media yang optimal memperoleh rata-rata 4.

2. Aktivitas peserta pelatihan

Hasil aktivitas peserta pada saat mengikuti pelatihan merias wajah panggung dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Aktivitas Peserta Pelatihan



Keterangan :

Diagram 4.2 menunjukkan bahwa aspek 1 Peserta senang merasa bersemangat dalam mengikuti pelatihan merias wajah panggung rata-rata 4. aspek 2 Peserta mendengarkan penjelasan materi tentang merias wajah panggung rata-rata 3,5. Aspek 3 Peserta aktif bertanya atau menanggapi setiap pertanyaan rata-rata 3,7. Aspek 4 Peserta memperhatikan saat demonstrasi rata-rata 4. Aspek 5 Peserta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan merias wajah panggung rata-rata 4. Aspek 6 Peserta antusias melakukan praktek merias wajah panggung rata-rata 4. Aspek 7 Peserta berkemas rata-rata 3

3. Data hasil praktek peserta pelatihan

Data hasil praktek peserta digunakan untuk melihat keberhasilan pelatihan merias wajah panggung pada peserta didik di sanggar Medang Taruna Budaya melalui *pretest* dan *posttests*.

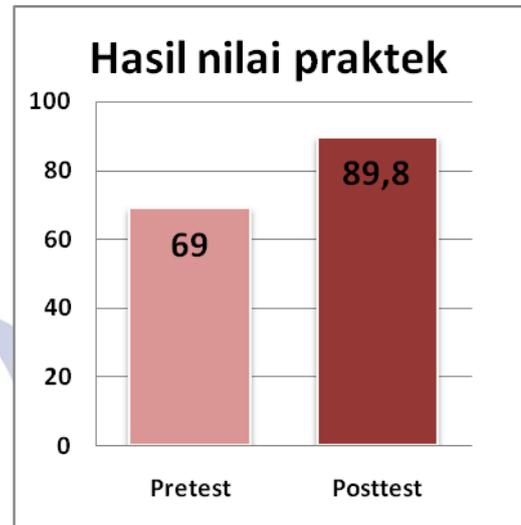


Diagram 4.3 Hasil nilai praktek *pretes* dan *posttest*

Hasil rata-rata yang diperoleh dari 22 peserta pelatihan merias wajah panggung pada *pretest* menunjukkan rata-rata nilai 69, hasil ini diperoleh sebelum para peserta pelatihan diberikan pelatihan merias wajah panggung. Sedangkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh peserta pelatihan pada *posttests* menunjukkan nilai 89,8. Berdasarkan perbandingan hasil nilai *pretest* dan *posttests* tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai praktek dari merias wajah panggung pada peserta didik sanggar Medang Taruna Budaya terdapat peningkatan setelah diadakan pelatihan keterampilan merias wajah panggung dengan menggunakan metode demonstrasi dan panduan hand out.

Data dari hasil praktek merias wajah panggung yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik yaitu uji t berpasangan, untuk mengetahui signifikansi hasil praktek merias wajah panggung pada peserta sanggar Medang Taruna Budaya pada *pretest* dan *posttests*. Sebelum melakukan uji statistik uji-t, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai posttest	Nilai pretest
N		22	22
Normal Parameters ^a	Mean	89.7273	68.8636
	Std. Deviation	3.81952	4.55961
Most Extreme Differences	Absolute	.199	.189
	Positive	.199	.109
	Negative	-.165	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.933	.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.349	.410

Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α 0,05. Dari data diatas menunjukkan bahwa taraf signifikan *pretest* 0,410 dan taraf signifikan *posttest* menunjukkan 0.349 atau lebih besar dari taraf signifikan α 0,05 sehingga *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal. Selanjutnya dari hasil data *pretests* dan *posttest* yang didapat kemudian dilakukan uji-t

Tabel 4.2 Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Nilai posttest - Nilai pretest	2.08636E1	5.86593	1.25062	18.26283	23.46444	16.683	21	.000

berpasangan yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 16 terhadap perbedaan rata-rata :

Dari hasil tabel *paired test* 4.2 diketahui bahwa nilai statistik uji-t perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest* sebesar 16,683 dengan taraf signifikansi 0,000. t_{tabel} 1,72 maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($16,683 > 1,72$) dan ($\alpha 0,000 < 0,05$) sehingga hasil keterampilan praktek merias wajah panggung dari *pretests* dan *posttest* terdapat perbedaan signifikan dari sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan keterampilan merias wajah panggung. Sehingga perbedaan tersebut berupa peningkatan pada kompetensi merias wajah panggung sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada penari di sanggar seni dan tari Medang Taruna Budaya

4. Data hasil respon peserta

Data respon peserta terhadap kegiatan pelatihan merias wajah panggung pada peserta didik sanggar seni dan tari Medang Taruna Budaya sebanyak 22 peserta dengan 7 aspek pertanyaan yang mengacu pada jawaban “Ya” dan “Tidak” dengan perhitungan presentase yang dilihat pada diagram berikut

Respon Peserta

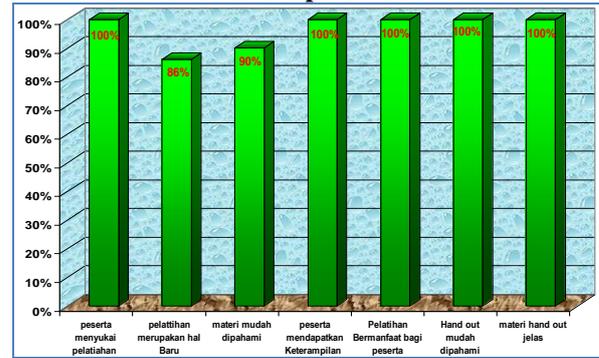


Diagram 4.4 : Respon Peserta

Diagram 4.4 diatas menunjukkan respon dari peserta sanggar Medang Taruna Budaya, dengan rincian sebagai berikut :

Aspek 1 menunjukkan pernyataan peserta suka dalam mengikuti pelatihan merias wajah panggung memperoleh rata-rata 100%. Aspek 2 pelatihan merias wajah panggung ini merupakan hal baru memperoleh rata-rata 86%. Aspek 3 pelatihan yang disampaikan mudah dipahami dan dipraktekkan sendiri memperoleh rata-rata 90%. Aspek 4 peserta merasa mendapatkan keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan merias wajah panggung memperoleh rata-rata 100%. Aspek 5 pelatihan merias wajah panggung sangat bermanfaat bagi lembaga sanggar memperoleh rata-rata 100%. Aspek 6 Hand Out yang diberikan mudah dipahami oleh peserta memperoleh rata-rata 100%. Aspek 7 Hand Out dapat membantu pemahaman materi memperoleh rata-rata 100%.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pengelolaan pelatihan keterampilan merias wajah panggung.

Pengelolaan pelatihan secara keseluruhan memiliki rata-rata dengan kategori baik sekali. Dalam pengelolaan pelatihan pada aspek penyampaian materi mendapatkan nilai rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik hal ini dikarena para peserta mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari peneliti sampai dengan pelatihan selesai. Aspek kedua mendemonstrasikan tahapan merias wajah panggung mendapatkan rata-rata penilaian 3,5 dengan kriteria sangat baik. dapat dilihat bawah peserta pelatihan lebih suka saat demonstrasi mereka sangat antusias untuk melihat bagaimana melakukan tahapan atau cara merias dengan tahapan yang benar, dari pada hanya mendengarkan teori yang hanya menggunakan ceramah. Seperti halnya pendapat Triyono (2012:77) bahwa pemberian materi pelatihan melalui contoh dan praktek dalam demonstrasi memungkinkan terjadinya peningkatan *skill* pada peserta.

Aspek tiga membimbing peserta dalam melakukan praktek merias wajah mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kategori sangat baik dikarenakan para peserta mampu melakukan praktek sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan para

peserta mampu melakukannya secara mandiri. Aspek empat mengevaluasi hasil rias wajah peserta pelatihan rata-rata nilai 3,5 dengan predikat penilaian sangat baik, dengan adanya evaluasi peserta mengetahui kekurangan yang harus peserta perbaiki, dan kelebihan yang harus dikembangkan oleh peserta sehingga dengan adanya evaluasi pembelajaran selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi

Aspek memberikan kesimpulan memperoleh rata-rata nilai 4 dengan predikat sangat baik. kesimpulan yang diberikan yaitu mengulas tentang manfaat pembelajaran sehingga peserta termotivasi untuk belajar lebih lanjut untuk mendalami materi yang telah didapatkan pada saat pelatihan. Aspek pada proses pelatihan menggunakan media yang optimal memperoleh rata-rata nilai 4 dengan kategori sangat baik, hal ini dikarenakan penggunaan media dalam suatu pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam belajar, peserta pun lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga suasana belajar juga lebih menyenangkan peserta tidak merasakan kebosanan dalam belajar.

2. Aktivitas peserta pelatihan merias wajah panggung.

Aspek 1 peserta senang merasa bersemangat dalam mengikuti pelatihan merias wajah panggung mendapatkan rata-rata 4 dengan kriteria penilaian baik sekali, penilaian ini dilihat dari cara peserta mengikuti alur pelatihan dilakukan dengan tertib, peserta bersemangat dan merasa termotivasi. Aspek 2 peserta mendengarkan penjelasan materi tentang merias wajah panggung mendapatkan rata-rata penilaian 3,5 dengan kriteria sangat baik, dikarenakan peserta mendengarkan penjelasan dengan baik, peserta tidak rame dan adanya tanggapan dari peserta pada penjelasan peneliti apabila penjelasan kurang jelas. Aspek 3 Peserta aktif bertanya atau menanggapi setiap pertanyaan mendapatkan rata-rata penilaian 3,7 dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarena bagi peserta merupakan sebuah informasi yang baru sehingga peserta ingin tahu dan bertanya lebih dalam lagi tentang merias wajah panggung.

Aspek 4 peserta memperhatikan saat demonstrasi mendapatkan rata-rata penilaian 4 dengan kriteria sangat baik, peserta melihat dan mendengarkan peneliti saat mendemonstrasikan tahapan merias wajah karena para peserta sangat antusias ingin mengetahui bagaimana cara tahapan merias wajah dengan bedak dan menggunakan kosmetika yang sesuai.

Aspek 5 peserta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan mendapat nilai rata-rata 4 dengan kategori sangat baik, dikarenakan para peserta sudah memahami alat dan bahan yang dipakai untuk merias wajah panggung setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti, sehingga sangat mudah sekali bagi peserta pelatihan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat melakukan rias wajah panggung. Aspek 6 peserta antusias melakukan praktek merias wajah panggung mendapatkan rata-rata 4 dengan kategori sangat baik, semua peserta

melakukan praktek merias wajah panggung secara mandiri dengan bantuan panduan dari hand out. Aspek 7 peserta berkemas mendapatkan rata-rata 3,5 dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan para peserta tertip dan teratur dalam mengembalikan dan membersihkan alat dan bahan setelah digunakan.

3. Hasil Praktek Merias Wajah Panggung

Data hasil praktek merias wajah panggung pada *pretest* dari 22 peserta pelatihan menunjukkan rata-rata nilai 69, sedangkan pada waktu *posttest* memperoleh rata-rata nilai 89,8. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik untuk mengetahui hubungan dari hasil praktek merias wajah sebelumnya (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan pelatihan merias wajah dengan menggunakan metode demonstrasi dan hand out. Tabel *Paired Sample Statistics* menunjukkan bahwa skor yang diperoleh peserta mengalami kenaikan. Sehingga adanya peningkatan yang signifikan antara hasil praktek sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan merias wajah panggung dengan menggunakan metode demonstrasi dan panduan dari hand out.

Pada t_{hitung} menunjukkan 16,683 karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan df 21 (t_{tabel} 1,72) dan (α 0,000<0,05). Ha diterima dengan pernyataan bahwa pelatihan kompetensi merias wajah panggung pada penari di sanggar Medang Taruna Budaya dapat meningkatkan keterampilan merias wajah panggung.

4. Respon peserta

Angket respon yang di berikan kepada 22 peserta pelatihan, dimana terdapat 7 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta, aspek 1 peserta suka mengikuti pelatihan merias wajah panggung semua peserta menjawab “ya” sehingga presentase penilaian 100% dengan kriteria sangat baik, peserta senang dan termotivasi mengikuti pelatihan merias wajah panggung dikarenakan mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru yang sebelumnya peserta belum dapatkan di Sanggar medang Taruna Budaya. Aspek 2 pelatihan merias wajah panggung merupakan hal yang baru mendapatkan presentase 86%, ada 3 peserta yang menjawab “tidak” karena mereka pernah mengikuti pelatihan yang serupa, namun 19 peserta baru pertama kali mengikuti pelatihan merias wajah.

Aspek 3 pelatihan yang disampaikan mudah dipahami dan dipraktekkan sendiri mendapatkan presentase 90%, ada 2 peserta yang menyatakan “tidak”. Namun pada peserta yang lain diperlukan perhatian khusus dikatakan sebagai pemula dan pertama kali melakukan rias wajah panggung secara mandiri. Aspek 4 para peserta mendapatkan keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan merias wajah panggung, aspek ini mendapatkan presentase 100% pelatihan ini sangat membantu para peserta didik sanggar, karena mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat yang nantinya dapat membantu dirinya dalam proses persiapan saat pementasan.

Aspek 5 pelatihan merias wajah panggung bermanfaat bagi lembaga sanggar mendapatkan presentase 100%, pelatihan ini diharapkan bisa menjadi bekal yang digunakan oleh para peserta sanggar agar bisa merias wajah untuk dirinya sendiri khususnya saat persiapan pada pementasan diatas panggung. Pada aspek 6 dan aspek 7 mengenai hand out mendapatkan persentase 100%, karena didalam handout terdapat gambar-gambar dan penjelasan tentang materi yang sangat jelas sehingga peserta dapat mudah memahami materi yang di sampaikan.

KESIMPULAN

1. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan
Pengelolaan pelatihan merias wajah panggung memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan pada pengelolaan pelatihan dapat berjalan dengan baik karena para peserta mengikuti alur pelatihan dengan tertib dan para peserta menanggapi pelatihan yang disampaikan dengan seksama sehingga memudahkan para peserta memahami materi yang di sampaikan. Dengan adanya hand out peserta juga sangat mudah untuk melakukan praktek merias wajah panggung secara mandiri.
2. Aktivitas peserta pelatihan
Aktivitas peserta yang meliputi 7 aspek yang di amati oleh empat observer yaitu peserta merasa bersemangat, peserta memahami penjelasan, aktif bertanya, memperhatikan saat demonstrasi, melakukan praktek merias wajah dan berkemas, memperoleh nilai dengan kategorikan sangat baik hal ini dikarenakan para peserta melakukan praktek merias wajah panggung dengan serius sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan dan para peserta dapat menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti dengan baik.
3. Hasil merias wajah panggung
Data hasil merias wajah panggung dari nilai *pretest* dan *post test* menunjukkan peningkatan setelah dilakukannya pelatihan merias wajah panggung dengan menggunakan metode demontasi dan panduan dari hand out. Dari perolehan nilai *pretest* dan *post test* selanjutnya diolah dengan menggunakan uji statistik yaitu uji t berpasangan yang menggunakan program SPSS versi 16, untuk mengetahui signifikansi hasil praktek pada *pretest* dan *post test*. Hasil uji statistik penghitungan uji-t dengan nilai probabilitas yang kurang dari taraf nyata maka H_0 ditolak, sehingga hasil akhir diterima menunjukkan ada peningkatan kompetensi merias wajah sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada penari di sanggar seni dan tari Medang Taruna Budaya Kecamatan Taman Sidoarjo.
4. Respon peserta pelatihan
Respon peserta terhadap pelatihan merias wajah panggung di sanggar Medang Taruna Budaya

tergolong sangat baik hal ini dikarenakan para peserta terlihat sangat senang dan sangat antusias dengan diadakannya pelatihan merias wajah panggung karena kegiatan tersebut baru pertama kali diadakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil respon para peserta yang mendapatkan nilai dengan kriteria presentase sangat baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan merias wajah panggung, maka saran yang dianjurkan untuk program pelatihan selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pelatihan sebaiknya diatur sebaik mungkin dengan jadwal para peserta agar dalam mengikuti pelatihan tidak terjadi keterlambatan sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman peserta terhadap masteri pelatihan yang diberikan
2. Pelatihan tata rias dapat digunakan sebagai alternatif bagi peserta umum yang ingin memiliki pengetahuan dan keterampilan merias wajah dengan waktu singkat, tidak terbatas jenjang pendidikan, usia, dan teori yang diberikan lebih praktis sehingga mudah untuk dipelajari dan diikuti.
3. Pelatihan merias wajah perlu diadakan kembali dengan kategori rias wajah yang berbeda antara lain seperti rias wajah karakter drama, rias wajah TV/film, presenter dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Dwi. 2003. *Modul Tata Rias Wajah Panggung*. Malang : Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Siswanto, Sastrohadiwiryono. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Marzuki, Saleh.Hs.M. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahmudah, 2008. *Modul Biostatistika Parametrik*. Surabaya : Universitas Airlangga
- Triyono, Ayon. 2012. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Oryza
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi & Penilaian Skripsi*. Surabaya : Unesa University Press.